

EBBANK

Volume 5 No 1, Juni 2014

Hal. 623 - 638

**Analisis Arus Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Dengan
Menggunakan Model Gravitasi**

Sarwoko
STIEBBANK Yogyakarta

Tulisan ini mencoba meneliti Analisis Arus Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia dengan Menggunakan Model Gravitasi. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, data pool yaitu kombinasi data runtut waktu dan seksi silang (cross section) meliputi lima besar negara asal wisatawan mancanegara yang relative tetap antara tahun 1980-2012, yaitu Australia, Malasia, Singapore, Jepang dan Taiwan. Macam data runtut waktu itu berupa Arus Kunjungan Wisatawan, Populasi penduduk, Gross Domestic Product per kapita, dan Indeks Harga Konsumen baik dari negara asal wisatawan maupun dari Indonesia, Jarak geografis antara Indonesia dengan Negara-negara asal wisatawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model gravitasi dengan teknik analisis regresi OLS berdasarkan data pool. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa variable-variabel independent berpengaruh kuat terhadap arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan arah koefisien-arah koefisien yang sesuai dengan teori.

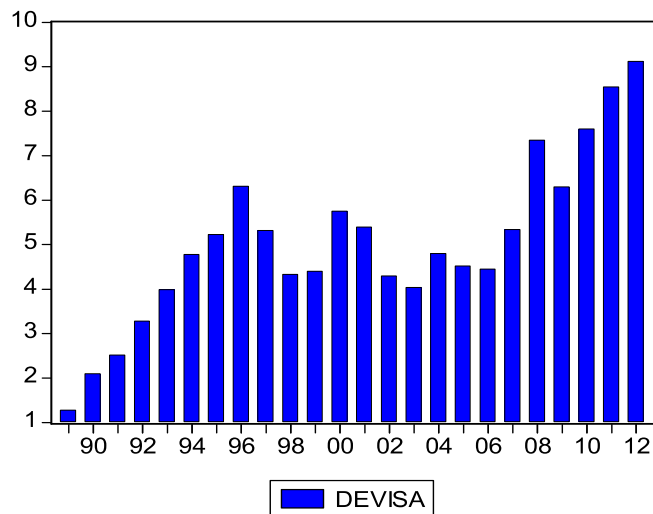
Kata Kunci : analisis arus kunjungan wisatawan, populasi penduduk, GDP, IHK, model gravitasi.

1. Pendahuluan

Perkembangan pariwisata telah banyak menghasilkan devisa maupun menciptakan kesempatan kerja baik pada negara-negara industri maupun negara-negara berkembang. Secara global, pada tahun 2007 jumlah wisatawan internasional mencapai 903 juta orang, naik 350 juta orang (63%) dari tahun 1994 atau setiap tahun naik rata-rata 5%. Para wisatawan internasional tersebut membelanjakan uangnya sebanyak US\$ 856 triliun, lebih banyak (absolute) US\$ 502 triliun (142%) dari tahun 1994, atau rata-rata naik 11% setiap tahun dalam

kurun waktu tersebut. Pada tahun 2006 dimana penerimaan devisa kurang lebih sebanyak US\$ 680 triliun, hampir setengahnya, \$326 billion diterima oleh negara-negara di kawasan Eropa, sementara hampir seperempatnya, \$157 triliun diterima oleh negara-negara di kawasan Asia-Pasific, (World Tourism Organization, WTO 2007).

Sejak tahun 1989 sub sektor pariwisata telah banyak memberikan sumbangan yang tidak kecil pada perekonomian nasional seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini di bawah ini. Gambar 1 dan 2 menjelaskan bahwa ada kecenderungan bahwa penerimaan devisa maupun jumlah wisatawan asing mengalami kenaikan sejak tahun 1989 sampai 2012. Dalam kurun waktu 12 tahun pertama (1989-2000), devisa tertinggi diperoleh pada tahun 1996, yakni sebesar \$ 6,31 milyar US dengan jumlah wisatawan asing sebanyak 5.034.472 orang. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, tahun 2005 penerimaan devisa mengalami kenaikan 20,65% (dari \$ 5,23 milyar US) , sementara untuk jumlah wisatawan asing tumbuh hanya 16,42% (dari 4.324.229 orang). Dalam kurun itu, kenaikan tertinggi baik untuk penerimaan devisa maupun jumlah wisatawan asing terjadi pada tahun 1990, yakni diperoleh penerimaan devisa sebesar \$ 2,10 milyar US dan jumlah wisatawan asing sebanyak 2.177.566 orang. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, tahun 1989 penerimaan devisa mengalami kenaikan sebesar \$ 1,8 milyar US (64,06%) dari \$ 1,28 milyar US. Sementara untuk jumlah wisatawan asing tumbuh sebesar 551.601 orang (33,92%) dari 1.625.965 orang.

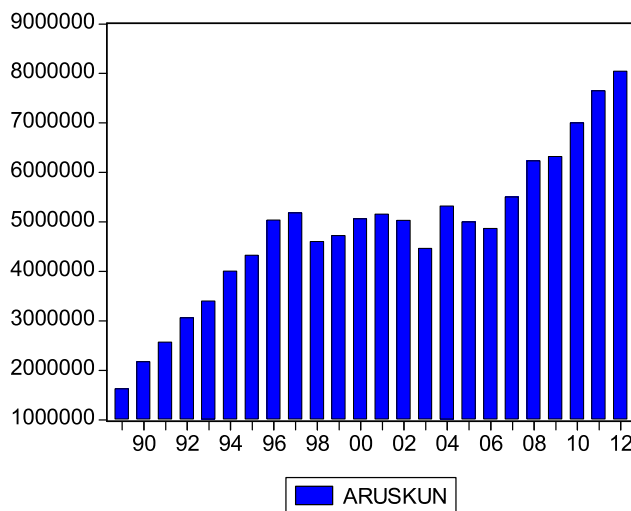


Gambar 1 : Penerimaan Devisa sektor Pariwisata tahun 1989-2012

Dalam kurun waktu 12 tahun kedua (2001-2012), devisa tertinggi diperoleh pada tahun 2012, yakni sebesar \$ 9,12 milyar US dengan jumlah wisatawan asing sebanyak 8,044,462 orang. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, tahun 2011 penerimaan devisa mengalami kenaikan 6,7% (dari \$ 8,55 milyar US) , sementara untuk jumlah wisatawan asing hanya tumbuh hanya 1,05% (dari 7,649,731 orang). Dalam kurun itu, kenaikan tertinggi untuk penerimaan devisa terjadi pada tahun 2008, yakni diperoleh penerimaan devisa sebesar \$ 7,35 milyar US atau naik 37,64 % dari tahun 2007 dengan penerimaan devisa sebesar \$ 5,34 milyar US. Sementara untuk jumlah wisatawan asing, kenaikan tertinggi diperoleh pada tahun 2004, yakni dengan jumlah wisatawan asing sebanyak 5.321.165 orang atau mengalami kenaikan sebesar 19,12 % (854144 orang) dari tahun 2003 dengan jumlah wisatawan asing 4.467.021 orang.

Dari sisi perekonomian, posisi sektor pariwisata cukup penting, karena akan menambah produk nasional bruto, mengurangi deficit neraca pembayaran dan memperluas lapangan kerja bagi rakyat Indonesia. Namun demikian, walaupun sektor ini dianggap penting, namun perhatian terhadap sektor ini belum begitu

besar. Oleh karena alasan inilah, penulis mencoba untuk meneliti tentang permintaan pariwisata ke Indonesia dengan judul “*Analisis Arus Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia dengan Menggunakan Model Gravitasi.*” Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap arus kunjungan wisatawan asing dari lima besar negara asal wisatawan ke Indonesia.



Gambar 2: Arus Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia tahun 1989-2012

2. Metodologi

Prinsip dasar dari model gravity dalam perdagangan internasional meminjam teori gravitasi dalam fisika yang dikenal dengan hukum gravitasi Newton¹. Sebuah arus digambarkan sebagai hasil dari kekuatan gaya tarik-menarik antara dua buah objek. Kekuatan gaya tarik menarik ini secara positif tergantung kepada jumlah

¹ Newton mengajukan “Hukum Gravitasi Universal” dengan formula sebagai berikut:

$$F_{ij} = G \frac{m_i m_j}{d_{ij}^2}$$

dimana

F_{ij} = kekuatan tarik menarik, the attractive force

m_i, m_j = besarnya massa dari dua objek, m_i dan m_j

d_{ij} = jarak antara dua objek dari i ke j atau sebaliknya

G = adalah konstanta gravitasi yang besarnya tergantung unit-unit pengukuran

massa yang dihasilkan oleh dua objek tersebut dan secara negatif tergantung kepada jarak antara kedua objek itu. Dalam konteks aliran perdagangan internasional, kedua objek itu adalah ekspor dan impor oleh negara-negara. “Massa” dari negara-negara adalah ukuran ekonomi mereka masing-masing yang dianggap dapat menghasilkan aliran-aliran potensi perdagangan internasional. Semakin besar ukuran ekonomi (populasi dan produk domestik bruto, GDP) negara-negara partner wisata, semakin besar pula arus kunjungan dari negara-negara itu. Namun demikian, jarak menjadi hambatan perdagangan (termasuk kunjungan wisata) internasional. Perkembangan diskusi selanjutnya tentang jarak sebagai kekuatan negatif dari perdagangan (termasuk kunjungan wisata) internasional tidak terbatas dalam pengertian geografis, tetapi meliputi hal-hal tentang: (1). Diskriminasi integrasi perdagangan, (2). Jarak geografis, (3). Daya gabung secara histories dan politis, (4). Kesamaan atau ketidaksamaan budaya, (5) Struktur ekonomi yang tumpang-tindih (Linneman, 1966)

Pertama, *integrasi perdagangan* (trade integration). Masuknya negara dalam sebuah blok perdagangan dapat mengurangi hambatan-hambatan perdagangan antar negara-negara dalam blok perdagangan itu, misalnya dengan adanya penghapusan atau penurunan tariff.

Kedua, *daya gabung secara secara histories dan politis* (historical and political affinity) tidak dapat diabaikan dalam sebuah studi perdagangan internasional (Loungani, 2000). Alasan-alasan nyata hubungan secara histories dapat menguntungkan atau merugikan perdagangan internasional. Demikian juga hubungan pertemanan secara politik dapat menguntungkan perdagangan internasional antar negara yang terlibat melalui kebijakan-kebijakan pengaturan

perdagangan yang diinginkan bersama. Secara histories dan politis hubungan antara Indonesia dengan Australia terkendala, paling tidak secara psikologis, oleh masalah lepasnya Timor-Timur dari bagian Indonesia pada tahun 2000 dan peristiwa-peristiwa bom Bali 1 tahun 2001 dan bom Bali 2 tahun 2002.

Ketiga, *jarak geografis* dan biaya transport akan mempengaruhi intensitas perdagangan antara negara-negara yang ingin melakukan kerjasama di bidang perdagangan antar negara-negara tersebut. Dalam penelitian ini *hanya* digunakan jarak geografis antara Indonesia dengan negara asal wisatawan, yaitu jarak antara ibukota negara yang bersangkutan.

Keempat, *pertalian budaya dan bahasa* dapat memberikan fasilitas terhadap efisiensi dan efektivitas transaksi dalam sebuah lingkungan yang tidak pasti (Wei 1996) Keterkaitan etnis tertentu sering dapat memainkan peran penting dalam international business.

Kelima, *struktur ekonomi*, pola dan intensitas perdagangan internasional ditentukan oleh kesamaan-kesamaan di tingkat perkembangan dan juga oleh konvergensi pola konsumsi domestik .Apabila komposisi komoditas yang diperdagangkan semakin sama, semakin besar volume perdagangan bilateral (Linder, 1961).

Menggunakan pendekatan induksi dalam merumuskan spesifikasi persamaan gravity digunakan variable-variabel intensitas arus kunjungan turis asing variabel dependen; untuk variable-variabel independent adalah Populasi penduduk dari lima besar negara asal wisman, Gross Domestic Product (GDP) per kapita dari lima besar negara asal wisman, Gross Domestic Product (GDP) per kapita negara

tujuan wisata dalam hal ini Indonesia, untuk variabel- resisten digunakan jarak geografis. Dengan demikian, persamaan gravity adalah sebagai berikut:

$$\text{LogAK} = \beta_0 + \beta_1 \log(\text{Pop}_i) + \beta_2 \log y_a + \beta_3 \log y_i + \beta_4 \text{Rihk} + \beta_5 \log (\text{Dist})$$

(1)

dimana

AK = Arus kunjungan turis asing dari lima besar negara asal wisman ke Indonesia

Pop_a = Populasi penduduk dari lima besar negara asal wisman

y_a = Produk domestik brutto per kapita dari lima besar negara asal wisman

y_i = Produk domestik brutto per kapita dari Indonesia

Rihk_{ia} = rasio indek harga konsumen dari negara asal wisatawan dengan indek harga konsumen

Indonesia

Dist = jarak km. antara Indonesia dengan lima besar negara asal wisman

3. Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, data pool yaitu kombinasi data runtut waktu dan seksi silang (cross section) meliputi lima besar negara asal wisatawan mancanegara yang relative tetap antara tahun 1980-2012, yaitu Australia, Malasia, Singapore, Jepang dan Taiwan. Macam data runtut waktu itu berupa Arus Kunjungan Wisatawan Asing, Populasi penduduk baik dari Negara asal wisatawan maupun Indonesia; Gross Domestic Product per kapita baik Negara asal wisatawan maupun Indonesia, Indeks Harga Konsumen baik Negara asal wisatawan maupun Indonesia. Arus kunjungan wisatawan mancanegara dari lima besar negara asal wisatawan, dapat diperoleh dari *Indikator Ekonomi* terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk berbagai terbitan; Populasi penduduk, Gross Domestic Product per kapita, Indeks Harga Konsumen (Consumer Price

Index) dari negara-negara asal wisatawan mancanegara dapat diperoleh dari *World Bank* dan *International Financial Statistics (IFS)* untuk berbagai terbitan; Jarak Geografis Indonesia dengan negara-negara asal wisatawan mancanegara yang diukur dari ibukota negara Indonesia dengan ibukota-ibukota negara asal wisatawan mancanegara dengan great cyrcle distances yang dapat diakses dari <http://www.cepii.fr/anglaisnraph/bdd/distances.htm> atau www.Macalester.edu/research/economics/page/havemant/traderesources/tradedata.html. Ukuran ini menganggap atau mengasumsikan bahwa jarak laut, darat dan udara dianggap sama.

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan hasil estimasi arus kunjungan wisatawan mancanegara berdasarkan factor-faktor penentu populasi, gdp per kapita, indeks harga konsumen dan jarak geografis antara negara asal wisatawan dengan Indonesia dalam bentuk linier maupun log-linier dengan menggunakan program eviews-7:

Secara sederhana untuk melihat bentuk fungsi yang cocok dengan data apakah bentuk fungsi linier atau log-linier dengan cara melihat Koefisien determinasi, R^2 atau Residual Sum of Square (RSS). Apabila kita menggunakan koefisien determinasi, koefisien dipilih yang maksimum, sementara dengan residual sum of square dipilih yang minimum. Membandingkan koefisien determinasi dari kedua bentuk fungsi dalam table 1 ditunjukkan bahwa R^2 bentuk linier $>$ R^2 bentuk log-linier, sementara membandingkan RSS dari kedua bentuk fungsi dalam table yang sama ditunjukkan bahwa RSS linier $>$ RSS log-linier. Dalam hal ini, penulis lebih cenderung menggunakan RSS dalam memilih bentuk fungsi karena seringkali

kita menghadapi sindrom R². Dengan demikian, bentuk fungsi yang cocok menurut penulis adalah bentuk log-linier apalagi dalam bentuk linier ditunjukkan bahwa koefisien-koefisien variable-variabel harga relative, X₃ dan jarak geografis, X₄ bertentangan dengan arah teori.

Tabel 1: Estimasi OLS Arus Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia-4 variabel bebas

$$\text{M1: LY} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon \quad \text{M2: LY} = a + b_1 LX_1 + b_2 LX_2 + b_3 LX_3 + b_4 LX_4 + \varepsilon$$

	Coefficients	Std. deviasi	Uji significant/t	Coefficients	Std. deviasi	Uji significant/t
Konstanta/a	-3688391	1533359.	-2.405432	9.458008	0.812039	11.64724
b₁	0.159366	0.053782	2.963155	0.275627	0.056597	4.869989
b₂	1.580980	3.110409	0.508287	0.845840	0.059735	14.15985
b₃	247342.6	134597.1	1.837651	-0.106710	0.028768	-3.709373
b₄	97.49905	72.56206	1.343664	-1.161090	0.089080	-13.03427
R ²	0.798002			0.726088		
Adjusted R ²	0.762872			0.717973		
RSS	2.25E+11			34.40296		
Uji F			22.71563			89.44403
Prob. F			0.000000			0.000000
DW			1.532351			0.180179
Jarque-Bera			0.921978			1.024901
BG-LM test			2.631430			1.193472
BPG test			12.00049			2.031647
Uji Multi			ada			ada

Keterangan

Y adalah Arus Kunjungan Wisatawan Mancanegara dari lima besar Negara asal wisatawan ke Indonesia

X_1 adalah Populasi penduduk Negara asal wisatawan

X_2 adalah gdp per kapita Negara asal wisatawan

X_3 adalah Rasio indek harga konsumen antara Negara asal wisatawan dengan Indonesia

X_4 adalah jarak geografis antara Negara asal wisatawan dengan Indonesia

Hasil analisis diagnostik pada bentuk fungsi log-linier menunjukkan fungsi tersebut mengandung multikolinieritas dan autokorelasi. Berdasarkan analisis Farrar and Glauber, multikolinieritas diduga disebabkan oleh variable populasi. Sementara itu, dari hasil uji autocorrelation dengan Durbin-Watson ditunjukkan bahwa koefisien DW adalah 0.180179. Dengan demikian, ada autocorrelation. Pada analisis berikut di bawah ini variable populasi dihilangkan dari fungsi, sehingga arus kunjungan wisatawan asing ke Indonesia diduga dipengaruhi oleh gdp per kapita negara asal, harga relative antara negara asal dengan Indonesia, dan jarak geografis antara negara asal dengan Indonesia. Hasil estimasi ditunjukkan dalam tabel 2 berikut ini.

Keterangan Tabel 2

Y adalah Arus Kunjungan Wisatawan Asing dari lima besar Negara asal wisatawan ke Indonesia

X_1 adalah gdp per kapita Negara asal wisatawan

X_2 adalah Rasio indek harga konsumen antara Negara asal wisatawan dengan Indonesia

X₃ adalah jarak geografis antara Negara asal wisatawan dengan Indonesia

Tabel 2: Estimasi OLS Arus Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia-3 variabel bebas

$$M2: LY = a + b_1 LX_1 + b_2 LX_2 + b_3 LX_3 + \varepsilon$$

	Coefficients	Std. deviasi	Uji significant-t/prob.
Konstanta/a	18.53277	1.252098	14.80137
b₁	0.758888	0.214298	3.541270
b₂	-0.458298	0.107183	-4.275831
b₃	-1.522757	0.298812	-5.096032
R ²			0.813930
Adjusted R ²			0.790672
RSS			2.375917
Uji F			34.99465
Prob. F			0.000000
DW			0.701370
Jarque-Bera			0.705913
BG-LM test			10.89770
BPG test			2.071197
Uji Multi			Tidak ada

Hasil uji dianostik dari table 2 menunjukkan bahwa satu-satu pelonggaran asumsi klasik adalah adanya otokorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh statistik Durbin-Watson sebesar 0.701370 atau uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test sebesar 10.89770. Untuk menangani otokorelasi penulis menggunakan model AR(1) atau Autoregression lack pertama, hasilnya seperti ditunjukkan dalam table 3 berikut di bawah ini.

Hasil uji diagnostik dari table 3 menunjukkan sudah tidak ada lagi pelonggaran asumsi klasik. Koefisien determinasi, $R^2 = 0.899537$, memberi pegertian bahwa

variasi-variasi arus kunjungan wisatawan asing ke Indonesia sebesar kurang lebih 90% dijeaskan oleh perubahan-perubahan variable-variabel gdp per kapita negara asal, harga relative antara negara asal dengan negara tujuan (Indonesia) dan jarak geografis antara negara asal wisatawan dengan Indonesia

Table 3: Estimasi OLS Arus Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia-3 variabel bebas dengan model AR(1)

$$M2: LY = a + b_1 LX_1 + b_2 LX_2 + b_3 LX_3 + AR(1) + \varepsilon$$

	Coefficients	Std. deviasi	Uji significant-t/prob.
Konstanta/a	18.63568	2.146399	8.682300
b₁	0.905356	0.272710	3.319847
b₂	-0.418245	0.135624	-3.083852
b₃	-1.727630	0.472516	-3.656238
AR(1)	0.639670	0.145927	4.383489
R ²	0.899537		
Adjusted R ²	0.882065		
RSS	1.282805		
Uji F			51.48514
Prob. F			0.000000
DW			1.745783
Jarque-Bera			3,335437
BG-LM test			0.727257
BPG test			1.946840
Uji Multi			Tidak ada

Keterangan

Y adalah Arus Kunjungan Wisatawan Mancanegara dari lima besar Negara asal wisatawan ke Indonesia

X₁ adalah gdp per kapita Negara asal wisatawan

X_2 adalah Rasio indek harga konsumen antara Negara asal wisatawan dengan Indonesia

X_3 adalah jarak geografis antara Negara asal wisatawan dengan Indonesia

. Koefisien Gdp per kapita sebesar 0.905356 menunjukkan bahwa apabila gdp per kapita Negara asal naik dengan 1%, maka arus kunjungan wisatawan asing ke Indonesia akan naik 0,90%. Koefisien Harga relative sebesar -0.418245 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan harga relative sebesar 1% atau setiap kenaikan inflasi negara asal wisatawan sebesar 1%, maka arus kunjungan wisatawan asing ke Indonesia akan turun 0,418245%. Jarak berpengaruh negatif terhadap arus wisatawan asing ke Indoensia, semakin jauh jarak geograsif antara Negara asal wisatawan dengan Negara Indoensia semakin sedikit arus wisatawan ke Indonesia. Kunjungan masa lalu berpengaruh positif terhadap arus kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, setiap 1% kunjungan masa lalu berdampak kunjungan wisatawan asing saat ini sebesar 0,64%.

5. Kesimpulan

Industri Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sector perdagangan Internasional yang sangat penting, karena akan menambah produk nasional bruto, mengurangi deficit neraca pembayaran dan memperluas lapangan kerja bagi rakyat Indonesia. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui berbagai factor penentu yang mempengaruhi arus kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi wisatawan asing dari lima besar negara asal wisatawan ke

Indonesia. Penelitian ini menggunakan pooled data (kombinasi data cross section dan time series) dengan periode waktu 1980-2012, meliputi variable-variabel arus kunjungan, populasi, gross domestic product, consumer price index, dan jarak geografis antara negara asal wisatawan dengan Indonesia. Lima besar negara asal wisatawan adalah Australia, Malasia, Singapore, Jepang dan Taiwan. Model analisis menggunakan model Gravitasi dengan teknik analisis regresi OLS seperti yang dikembangkan oleh Eilat[^] and Einav (2003) dan Begstrand(1985).

Setelah melalui uji dianostik, hasil uji statistik menunjukkan bahwa variable-variabel independent berpengaruh kuat terhadap arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan arah koefisien yang sesuai dengan teori.

Kepustakaan

Achay L.(2006).” Assessing Regional Integration in North Africa,” National Institute of Statistics and Applied Economics, Rabat, Maroco.

Badan Pusat Statistik. (1986 s/d 2013) Statistik Kunjungan Tamu Asing. Badan Pusat Statistik berbagai penerbitan, Jakarta-Indonesia.

Bergstrand, J. (1985) – “The Gravity Equation in International Trade: Some Microeconomic Foundations and Empirical Evidence”, *Review of Economics and Statistics*, Vol. 67, No. 3 (Aug., 1985) , pp. 474-481

_____, (1989) – “The Generalized Gravity Equation, Monopolistic Competition, and the Factor-Proportions Theory in International Trade”, *The Review of Economics & Statistics*, 1989, vol. 71, issue 1, pages 143-53

Brakman, S.; H. Garretsen,; C. van Marrewijk (2001) – *An Introduction to Geographical Economics*, Cambridge University Press

Brockman, C.F. (1959). *Recreational Use of Wildlife*. New York: McGraw-Hill Book Company, p 256.

Clawson, M.; Knetsch, IL. 1969. *Economics of Outdoor Recreation*. Baltimore: John

Hopkins Press, Baltimore, 101-219-185(last edited on 2002/02/27
17:08:05

US/Mountain.

Eilat[^] and Einav (2004). "Determinants Of International Tourism: A Three-
Dimensional Panel Data Analysis". *Applied Economics*, vol. 36, issue 12,
pages 1315-1327.

Evies 5.0. Quantitative Micro Software. Irwin, C.A.

Frechtling, D,uglass.C. 1996. Practical Tourism Forecasting. Oxford:
Butterworth-
Heinemann.

_____, 1999. Horvst. Endre. Estimating the Multiplier Effects of
Tourism Expenditures on a Local Economy through a Regional Input-
Output
Model. *Journal of Travel Research*, Vol. 37, 1999, p324

Gujarati, D.N. (1995). *Basic Econometrics*. Third Edition, McGraw-Hill, Inc.

Head, 2003. "Gravity for Beginner." Working Paper, Faculty of Commerce,
University of British Columbia.

Hunziker, W. (1951). *Social Tourism, its nature and Problems*. Geneva, Alliance
Internationale de Tourism.

IUOTO (1972). *Economic Review of World Tourism*. Geneva, International Union
of
Office Travel Organization.

IMF (,1990,2010,2013), *International Financial Statistic*.Publication Services,
International Monetary Fund.

Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa (ECLN, 1937)

Komisi Statistik PBB dan International Civil Aviation Organization (ICAO,
1954),

Koo, W., Kennedy, P.L., Skripnitchenko, A. (2006) "Regional Preferential Trade
Agreements: Trade Creation and Diversion Effects." *Review of
Agricultural Economics*. 28(3) forthcoming

Laurel, J.R. dan Kathelen Andereck. (1989). Statistical Analysis in Tourism
Research.
Journal of Travel Research, 20:21-24.

Linneman, H.1966, " An Econometrics Study of International Trade Flows.
Amsterdam,North Holland Publishing Co.

Lim, C. (1997). Review of International Tourism Demand Models. *Journal of
Travel
Research*, Vol. 24, No. 4, pp 835-849.

- _____ (1997). An Econometric Classification and Review International Tourism Demand Models, Tourism Economics, 3(1), pp. 69-81.
- Misa Okabe (2007). “The Impacts of Free Trade Agreements on Trade Flows: An Application of the *Gravity Model* Approach.” Discussion Paper 07052. Tokyo:
 Research Institute of Economy, Trade, and Industry (RIETI). Urata
- Morley, C. (1991). Modeling International Tourism Demand: Model Specification and Structure. *Journal of Travel Research*, 30: 40-44.
- _____, Discrete Choice Analysis of the Impact of Tourism Price. *Journal of Travel Research*, 33: 8-14.
- Matheson, A. and Geoffrey, Wall. (1982). *Tourism Economic, Physical and Social Impact*. London: Logman Scientific and Technical.
- Norval (1936), *The Tourist Trade: A National and International Survey*. Pitman, 1936
 - 343 halaman
- _____ (1996). *Tourism Industry*. Chapter 1, London: Pitman.
- Rahman(2004). *The Determinants of Bangladesh’s Trade : Evidence from Generalized Gravity Model” the Economic Society in Australia’33, Conference of Economists, University of Sydney , NSW 2006, Australia.*
- Shujiro Urata dan Misa Okabe (2007)
- Tinbergen, Jan (1962). “Shaping the world economy: Suggestions for an international economic policy”. *New York: The Twentieth Century Fund*.
- World Tourism Organization (2002, 2008). *News from the World Tourism Organization*. Retrieved from <http://www.world-tourism>.
- World Tourism Organization (2007). *About United Nation World Trade Organization*.
 Tourism. World Wide Web: <http://www.unwto.org>.